

# Keterampilan Kepramukaan

Oleh :

**Dr. M.Irfan, M.Or.**

**Agustin Sastrawan Harahap, S.Pd., M.Pd.**

**Khairul Usman, S.Si., M.Pd.**



**Penerbit**



**BINAGUNA  
PRESS**

**Dr. M. Irfan, M.Or.**  
**Agustin Sastrawan Harahap, S.Pd., M.Pd.**  
**Khairul Usman, S.Si., M.Pd.**

---

---

# KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN



**BINA GUNA PRESS**

E-Mail: [binagunapress2@gmail.com](mailto:binagunapress2@gmail.com)

Jl. Alumunium Raya No. 77 Tanjung Mulia  
Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20241.

# Keterampilan Kepramukaan

Penulis Naskah

Dr. M.Irfan, M.Or.  
Agustin Sastrawan Harahap, S.Pd., M.Pd.  
Khairul Usman, S.Si., M.Pd.

Penerbit

**BINA GUNA PRESS**

Anggota IKAPI : 072/Anggota Luar Biasa/SUT/2022  
E-mail: binapunapress2@gmail.com  
Jl. Alumunium Raya No. 77 Tanjung Mulia Medan, Indonesia, 20241

Cetakan Pertama : Nopember 2022  
55 halaman; 17,6 cm x 25 cm  
ISBN : .....

Copyright©2022 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip, menscan, atau memperbanyak dalam bentuk apapun  
tanpa izin tertulis dari Penulis/Penerbit.

## PENGANTAR PENULIS

Bahan Ajar Perkuliahan Kepramukaan adalah referensi perkuliahan pada Program Studi PJKR. Buku ini merupakan kumpulan referesi belajar berdasarkan ketentuan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai pedoman perkuliahan bagi mahasiswa Program Studi yang diterapkan pada mahasiswa dan menjadi mata kuliah wajib yang terdiri dari 10 materi perkuliahan pokok yaitu ; (1) Aktivitas Alam Terbuka; (2) Perkemahan; (3) Tongkat dan Tali; (4) Menaksir; (5) Mencari Mata Angin; (6) Peta Navigasi; (7) Sandi-sandi; (8) PPPK dan Kesehatan; (9) Api; dan (10) Survival.

Pelaksanaan perkuliahan disajikan dengan konsep teori dan praktik, yang penekanannya pada praktik. Buku Ajar ini menjadi sumber kegiatan perkuliahan berbasis *Case Method* melalui metode penerapan berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Kepramukaan. Isi pembahasan yang disajikan merupakan konsep keterampilan yang menjadi dasar ilmu praktik seorang Pramuka baik pada kondisi di alam terbuka ataupun pada aktivitas kegiatan tertentu.

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, dan penulis menerima kritik dan saran terhadap isi dan sajian bahan ajar ini untuk perbaikan pada edisi selanjutnya.

**PENULIS**

## DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAGIAN I : AKTIVITAS ALAM TERBUKA.....</b>	<b>1</b>
A. Pengetahuan Cuaca.....	1
B. Tumbuh-Tumbuhan.....	1
C. Binatang.....	3
D. Tanda-Tanda Jejak.....	5
<b>BAB II : PERKEMAHAN.....</b>	<b>7</b>
A. Perlengkapan kemah.....	7
B. Mendirikan Kemah.....	9
C. Persediaan Air.....	10
D. Dapur.....	10
E. Kamar Mandi.....	11
F. Tempat Tidur Perkemahan.....	11
<b>BAGIAN III : TONGKAT DAN TALI.....</b>	<b>13</b>
A. Membuat Simpul dan Ikatan.....	13
B. Pionering.....	15
a. Mendirikan Tenda atau Rangka Tenda.....	15
b. Tiang Bendera.....	15
c. Tandu.....	16
d. Meja Makan.....	16
e. Rak Piring.....	17
f. Jembatan.....	18
g. Menara.....	18
h. Jemuran.....	19
i. Pionering Lainnya.....	19
C. Baris Berbaris Menggunakan Tongkat.....	20
<b>BAGIAN IV : MENAKSIR.....</b>	<b>22</b>
A. Jarak.....	22
B. Lembar.....	23
C. Tinggi.....	23
<b>BAB V : Mencari Mata Angin.....</b>	<b>25</b>
A. Mata Angin Alam Terbuka.....	25
B. Menentukan Arah dengan Bantuan Jam tangan.....	27
C. Kompas.....	27

<b>BAGIAN VI : PETA NAVIGASI .....</b>	<b>30</b>
A. Macam-Macam Peta.....	30
B. Menggunakan Peta.....	30
C. Jenis dan Skala Peta.....	30
<b>BAGIAN VII : SANDI-SANDI .....</b>	<b>33</b>
A. Semaphore.....	33
B. Morse.....	35
a. Rumput.....	39
b. Kimia .....	39
c. Morse 1/.....	40
C. Kotak.....	40
D. Koordinat .....	41
E. Angka.....	41
F. Siput.....	42
<b>BAGIAN VIII : PPPK DAN KESEHATAN .....</b>	<b>43</b>
A. Prosedur PPPK.....	43
B. Resusitasi Jantung Paru (RJP) .....	45
C. Tersedak.....	46
D. Pingsan atau Syok.....	46
E. Luka.....	47
F. Mimisan.....	48
G. Patah Tulang dan Retak Tulang.....	48
H. Bidai/Spalk.....	49
I. Luka Bakar.....	49
<b>BAB IX : API.....</b>	<b>50</b>
A. Teknik Membuat Api .....	50
B. Membuat Api Tanpa Korek dan Minyak .....	50
C. Macam-Macam Api.....	52
D. Memadamkan Api .....	52
<b>BAGIAN X : SURVIVAL.....</b>	<b>54</b>
A. Membuat Tempat Berteduh .....	54
B. Teknik Menghemat Tenaga .....	55
 DAFTAR PUSTAKA .....	 56

# Bagian I

## AKTIVITAS ALAM TERBUKA

Pramuka sangat identik dengan aktivitas alam terbuka namun tidak meninggalkan nuansa pendidikan yang bersifat non formal. Perjalanan Pramuka di alam terbuka memerlukan persiapan terpadu sebagai usaha untuk mempertahankan diri dan mencukupi kebutuhan selama perjalanan. Sebelum memiliki persiapan yang matang, yang terpenting seorang Pramuka harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang persiapan yang harus dipenuhi.

Pramuka harus memahami seluruh situasi yang terjadi di alam, sebab jika Pramuka tidak memahami situasi tersebut, maka seorang Pramuka tidak bisa mempertahankan diri di alam. Waktu dan tempat harus dalam penguasaan Pramuka walaupun dengan menggunakan perlengkapan seadanya tanpa peralatan yang canggih dan berteknologi tinggi.

### A. Pengetahuan Cuaca

Cuaca adalah kondisi alam yang menggambarkan situasi tertentu misalnya panas, hujan, berawan, dan lainnya. Pengetahuan tentang cuaca dapat diperoleh dengan memahami gejala-gejala yang dirasakan pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan penafsiran tentang kondisi yang akan terjadi.

Pengetahuan cuaca dapat dikuasai dengan mengingat beberapa situasi alam yaitu :

- 1) Merah pada waktu malam = malam cerah (baik)
- 2) Merah pada waktu pagi = akan turun hujan
- 3) Kuning pada waktu matahari terbenam = berangin
- 4) Kuning pucat pada waktu matahari terbenam = hujan
- 5) Embun dari kabut subuh = cerah
- 6) Matahari terbit dari awan yang rendah = cuaca baik
- 7) Matahari terbit dari awan yang tinggi = berangin
- 8) Awan halus = cerah
- 9) Awan halus terbatas terang = berangin
- 10) Awan bergerigi = berangin kuat
- 11) Jika ada angin sebelum hujan = boleh berlayar kembali
- 12) Jika hujan sebelum ada angin = hati-hati dengan tenda (akan ada angin)

### B. Tumbuh-Tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan di alam terbuka pada umumnya terdiri dari pepohonan, bunga, dedaunan, buah-buahan, dan umbi-umbian. Hakikatnya seorang Pramuka harus membawa bekal pada setiap kegiatan terutama bekal makanan dan berteduh, tetapi karena perkiraan yang tidak tepat, terjadi insiden, dan perlengkapan yang sulit dibawa maka Pramuka membutuhkan alam sebagai pengganti bekal tersebut.

Tumbuh-tumbuhan di alam terbuka sebaiknya harus dijaga dan dilestarikan tanpa merusak sedikitpun yang ada. Keterbatasan Pramuka untuk melakukan kegiatan

## Bagian II

# PERKEMAHAN

Perkemahan adalah aktivitas luar rumah dilakukan oleh Pramuka sebagai tempat tinggal sementara dalam kegiatan atau pengembaraan dan menjadi wadah pengembangan diri terutama kemandirian. Kemandirian sama artinya dengan melakukan aktivitas secara sendiri tanpa bertumpuh pada bantuan orang lain. Kemandirian jangan sama diartikan dengan bahwa mandiri berarti tidak sosial. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yakni selalu berhubungan dengan orang lain dalam hal komunikasi, bekerja sama dalam meraih tujuan bersama, serta saling menjaga perasaan dan pengertian antar sesama. Berbeda dengan mandiri memiliki penjabaran melakukan aktivitas pribadi secara sendiri seperti memasak, mengatur jadwal tidur, membawa barang-barang perlengkapan, dan lainnya. Kemandirian yang diciptakan dari kegiatan perkemahan akan melahirkan berbagai pengembangan sikap lain yaitu solidaritas dengan berkerja sama, disiplin, kerja keras, dan kecintaan terhadap alam.

Perkemahan yang dilaksanakan sebaiknya dirancang sedemikian rupa terutama seorang Pramuka harus memiliki bekal pengetahuan tentang ilmu alam, perlengkapan, dan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perkemahan. Membahas tentang perkemahan berarti Pramuka harus memahami tentang perlengkapan yang akan dibawa, dapat menentukan tempat yang strategis untuk berkemah, dan dapat menata tapak perkemahan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

### **A. Perlengkapan Kemah**

Perlengkapan kemah adalah kunci utama dalam berkemah, sebab dalam berkemah seluruh kebutuhan pokok tetap harus terjaga walau tidak berada di rumah. Perlengkapan yang biasa diperlukan adalah memasak, ember, dan berbagai perkakas lain. Tidak juga semua perlengkapan dari rumah harus dibawa,

## *Bagian III*

# **TONGKAT DAN TALI**

Tongkat dan tali adalah benda yang menjadi sahabat dekat para Pramuka dalam melakukan kegiatan. Tongkat dan tali merupakan benda yang terbuat dari alam sehingga mudah ditemukan di alam bebas. Pramuka tidak membutuhkan macam-macam alat untuk memenuhi semua aktivitasnya, tetapi cukup menggunakan tongkat dan tali sebagai alat seadanya dalam membantu setiap kegiatan.

Tongkat yang biasa digunakan dalam kegiatan kepramukaan adalah kayu bulat dengan diameter  $\pm$  3-4cm dan panjang  $\pm$  160cm. Kayu sebaiknya memiliki kekuatan beban 50kg sebab kayu akan difungsikan untuk mengangkat beban orang dan barang selama kegiatan berlangsung.

Tali Pramuka biasanya disebut dengan tali pandu atau tali rami, sebab penggunaan tali banyak digunakan oleh Pramuka tiang dalam berbagai kebutuhan seperti membuat tiang bendera, tandu (untuk membawa orang sakit), membuat jembatan, dan lainnya. Tali dalam kegiatan Pramuka pada hakikatnya tidak ditentukan bentuk dan jenisnya, tetapi harus memiliki kekuatan mengangkat beban  $\pm$  100Kg. Umumnya Tali Pramuka yang digunakan adalah berwarna putih dengan panjang yang berbeda-beda yaitu 5m, 10m, 20m, dan >20m.

Tongkat dan tali digunakan pada Pramuka adalah untuk melatih keterampilan Pramuka dalam berbagai situasi. Situasi yang dimaksud adalah selama kegiatan atau dalam kehidupan sehari-hari, Pramuka akan mengalami peristiwa yang bermacam-macam seperti melewati lubang atau sungai besar sehingga perlu membuat jembatan, memasak sehingga harus membuat penggantung atau dapur, upacara sehingga harus membuat tiang bendera, mengangkat orang sakit sehingga harus membuat tandu, menolong orang hanyut sehingga harus memiliki keterampilan merangkai tongkat atau tali untuk membantu, serta keterampilan lain yang diperlukan.

Pramuka sangat dikenal dengan keterampilannya dalam menangani situasi dan kondisi baik yang genting maupun tidak, sehingga keberadaan Pramuka memang sangat diperhitungkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pramuka yang baik selalu memiliki kesetiaan dalam menolong sesama dengan landasan pada Kode Kehormatan Pramuka dan keterampilan Pramuka, sehingga keterampilan khusus tongkat dan tali harus dimiliki Pramuka dimanapun berada.

## Bagian IV

# MENAKSIR

Apa guna seorang Pramuka menaksir ?, ini mungkin pertanyaan yang banyak digumamkan kebanyakan orang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Menaksir memiliki makna menerka atau membuat kesimpulan sementara tentang apa yang diamati, namun tidak memiliki pengukuran dan hasil yang tepat.

Menaksir yang dilakukan oleh seorang Pramuka memiliki kegunaan untuk melatih ketangkasan dan penguasaan medan latihan, penjelajahan, dan perkemahan. Hasil yang diperoleh digunakan untuk mempersiapkan diri dalam merancang kegiatan yang dilakukan, menyusun strategi kegiatan, memahami kondisi sekitar, dan dapat menciptakan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Pedoman dalam menaksir adalah ukuran benda yang ada disekitar seperti ukuran badan, pakaian, tongkat, dan tali. Ukuran badan atau semua benda yang ada disekitar sebaiknya diukur dan diingat terlebih dahulu sehingga memudahkan Pramuka mengukur atau menaksir benda-benda lain yang diinginkan.

Ukuran badan sebaiknya diukur secara berkala yaitu satu bulan sekali. Pakaian Pramuka atau pakaian yang akan dipakai pada kegiatan kepramukaan sebaiknya diukur terlebih dahulu. Tongkat Pramuka diberi tanda warna yang menunjukkan ukuran yang baku seperti satu meter, satu sentimeter (cm), dan sebagainya. Tali Pramuka pada umumnya berukuran sepuluh meter atau dapat juga dengan ukuran yang lain, tali yang sudah memiliki ukuran yang tepat memudahkan Pramuka menaksir benda lain. Selain benda-benda yang dijelaskan di atas, langkah kaki juga dapat dijadikan alat untuk menaksir yaitu latihlah langkah kaki dengan cara satu kali langkah berjarak setengah meter.

### A. Jarak

Menaksir jarak perjalanan umumnya dilakukan dengan mengukur kecepatan berjalan. Kecepatan rata-rata orang berjalan adalah 4 km per jam, misalkan orang berjalan empat km dalam waktu satu jam, jadi jika orang berjalan selama satu setengah jam berarti ia telah berjalan sejauh 6 km.

Jarak juga dapat ditaksir dengan bunyi, jika seorang Pramuka melihat senapan diletuskan di tempat yang jauh, kamu harus menghitung jumlah detik antara cahaya letusan dan bunyi yang didengar. Pramuka akan dapat mengetahui berapa jauh dirinya dengan senapan. Bunyi senapan merambat dengan kecepatan 333 meter per detik.

Cara lain untuk mengetahui jarak adalah dengan penyelidikan sendiri. Jarak 50 meter, pengelihatan norma masih bisa melihat mulut dan mata dengan jelas. Jarak 100 meter maka mata terlihat seperti titik, dan jarak 200 meter kancing dan bagian-bagian dari pakaian seragam masih, pada jarak 300 meter muka dapat kelihatan, dan pada jarak 500 meter warna pakaian seragam dapat diketahui.

Jarak yang melebihi keterangan di atas, dapat ditentukan sendiri titik yang terletak di tengah-tengah antara benda tertentu dengan diri kita. Taksirlah berapa

## Bagian V

# MENCARI MATA ANGIN

Mata angin adalah penunjuk arah yang digunakan untuk menemukan jalan. Arah yang ditunjukkan dalam mata angin terdiri atas 4 arah utama (Primer) yaitu Utara (North/N), Selatan (South/S), Timur (East/E), dan Barat (West/W), sedangkan mata angin yang lain (sekunder) adalah Timur Laut, Tenggara, Barat Daya, Barat Laut, Utara Timur Laut, Timur-Timur Laut, Utara Menenggara, Selatan menenggara, Selatan Barat Daya, Barat-Barat Daya, Barat-Barat Laut, dan Utara Barat Laut.

### A. Mata Angin Alam Terbuka

Arah mata angin di alam terbuka dilakukan pada unsur-unsur yang ada di alam yaitu matahari dan bintang, artinya mata angin dapat diperoleh tanpa menggunakan alat khusus.

#### 1) Matahari

Terbit matahari merupakan rumus utama dalam menentukan mata angin. Waktu pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB matahari terbit dari Timur dan sore hari sekitar Pukul 18.00 WIB matahari terbenam ke arah Barat.



Matahari Terbit (Timur)

Menentukan arah mata angin dapat dilakukan dengan bayangan akibat pantulan cahaya matahari. Cara mencari mata angin adalah dengan menancapkan tiang/tongkat sekitar 1 meter di atas tanah dengan posisi tegak lurus. Tandai dimana bayangan tongkat itu jatuh di atas tanah dengan huruf (a). kemudian tunggu sekitar 15 menit dan tandai tempat bayangan tongkat yang baru dengan huruf (b). Hubungkan kedua titik bayangan dapat diperoleh arah barat laut (*East and West*). Bayangan yang pertama (a) adalah arah barat, dengan cara lain agar lebih akurat dan memiliki banyak waktu dengan cara memberi tanda bayangan yang pertama di pagi hari, kemudian di sore hari kamu buat tanda yang baru, hubungkan kedua titik. Maka tengahnya adalah arah barat laut dan tanda di pagi hari adalah arah barat.

## Bagian VI

# PETA NAVIGASI

Peta adalah gambar permukaan bumi pada suatu daerah geografis yang merupakan bagian dari permukaan bumi dan dicetak pada bidang datar. Peta terdiri dari simbol yang memiliki arti secara umum seperti sungai, laut, dan tempat-tempat penting. Peta digunakan oleh setiap Pramuka untuk melatih ketangkasan penyelidikan, berfikir sistematis, peka terhadap objek atau sasaran yang dituju.

### A. Macam-Macam Peta

Peta memiliki berbagai variasi dan jenis yaitu :

#### 1) Peta Umum

Peta umum merupakan jenis peta yang mendasar dan sangat umum digunakan. Peta ini menunjukkan areal suatu wilayah, keadaan geografis, sumber daya alam, dan batas-batas politis (kota, Provinsi, dan Negara). Peta umum ini juga dapat dikenal dengan Peta Topografi yang memiliki warna-warna melambangkan permukaan bumi, hijau melambangkan hutan dan daerah vegetasi (tumbuhan), putih melambangkan daerah pemukiman penduduk, coklat berarti pegunungan dan bukit-bukit, dan berbagai garis melambangkan batas regional, jalan raya, serta kereta api.

#### 2) Peta Khusus atau Peta Berthema

Peta Khusus terdiri dari Peta Hidrografi dan Peta Aviasi (Penerbangan). Peta Hidrografi dipergunakan bagi pelayaran karena memuat permukaan laut, kedalaman laut terlihat dari perbedaan warnanya. Peta Hidrografi memiliki ketajaman dalam membaca situasi pelayaran yakni petunjuk-petunjuk navigasi seperti daerah berbahaya, gusaran karang tajam, pelabuhan, dan mercusuar. Jenis Peta lain adalah Peta Politik, Peta Geologi, dan Peta relief.

### B. Menggunakan Peta

Peta dipergunakan pada berbagai kegiatan di alam bebas (pengembaraan) salah satunya adalah Peta Topografi yang dibuat dalam skala 1:100.000 (artinya 1 cm di peta mewakili jarak 100.000 cm/1km jarak sebenarnya). Peta pada umumnya dibuat dengan beberapa simbol seperti hutan, bukit, gunung, sungai, jalan, dan tempat-tempat penting lainnya berdasarkan persetujuan bersama.

Cara menggunakan peta yaitu dengan cara meletakkan peta sedemikian rupa sesuai dengan arah-arah daerah tempat kita berada atau dapat menggunakan kompas, cari arah Utara dan letakkan peta sesuai dengan arah yang baruditemukan (sejajar).

### C. Jenis dan Skala Peta

Peta memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan kebutuhan yang ingin ditemukan dengan mudah. Jenis-jenis peta adalah :

#### 1. Peta Topografi (Jenis Peta Dasar)

## Bagian VII

# SANDI-SANDI

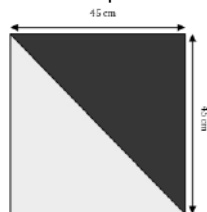
Sandi memiliki makna kode atau bersifat rahasia yang dipergunakan sebagai alat dan bahasa penyampaian informasi. Sandi pada dasarnya merupakan kode tertentu yang telah ditetapkan atau diciptakan sendiri, sebab tujuan dari sandi adalah berkomunikasi dalam bahasa yang berbeda agar isi komunikasi tidak diketahui oleh pihak lain atau pihak yang tidak diharapkan keberadaannya dalam komunikasi itu. Sandi yang baik adalah sandi yang dapat dipergunakan dua orang atau lebih dan pesan yang disampaikan dapat terbaca dengan tepat.

### A. Semaphore

Semaphore merupakan sandi yang menggunakan lambaian tangan dalam berbagai macam sudut. Sandi semaphore digunakan untuk komunikasi jarak jauh namun masih dijangkau oleh mata dengan menggunakan kedua tangan dan bendera. Bendera yang digunakan pada sandi semaphore memiliki warna yang mencolok yaitu kuning, merah, jingga, dan warna lainnya yang tidak sama dengan warna yang ada disekitar komunikasi sandi semaphore.

Ukuran bendera yang umum digunakan pada sandi semaphore adalah 40cmx40cm dengan panjang tongkat relatif. Cara memegang bendera sebaiknya kepalan tangan berdekatan dengan ujung bendera bagian bawah, sebab penggunaan yang demikian dapat membantu pergerakan tangan agar tetap pada posisi benar.

1. Ukuran dan penggunaan bendera semaphore adalah :



Bendera Semaphore

Bendera Semaphore berukuran 45cmx45cm dengan warna mencolok (merah kuning). Bendera didisain untuk memberikan kemudahan kepada penerima sandi dalam membaca pesan yang akan diterima.

Cara menggunakan bendera semaphore adalah dengan melekatkan bendera pada sisi tangan, penyangga (gagang) bendera sebaiknya sampai pada lekukan siku tangan agar saat menggerakkan bendera tangan tetap pada posisi lurus dan mudah dibaca oleh penerima pesan.

2. Bentuk gerakan terhadap huruf-huruf adalah :

## *Bagian VIII*

# PPPK DAN KESEHATAN

Pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK/P3K) adalah bantuan segera yang diberikan pada penderita kecelakaan atau orang yang mengalami kondisi gawat darurat untuk diberikan tindakan awal penyelamatan sebelum dilakukan penanganan intensif/khusus. P3K atau kondisi darurat sangat dibutuhkan oleh para Pramuka dan bahkan seluruh manusia dalam menyelamatkan sesamanya sebelum mendapatkan perawatan medis oleh orang yang terlatih (dokter atau paramedis). Keberadaan P3K berperan untuk merawat penderita kecelakaan atau cedera sebelum kondisi yang dihadapi lebih parah.

### **A. Prosedur PPPK (P3K)**

Prosedur P3K adalah tata pelaksanaan yang harus dipahami dan dapat dijalankan oleh setiap orang yang akan melakukan penyelamatan. Prosedur dalam pembahasan ini penulis mengkaitkannya dengan panduan penyelamatan. Sebelum memasuki pada bagian panduan penyelamatan, perlu diperhatikan kode etik penyelamatan saat hendak menolong seseorang atau saat akan melakukan P3K adalah :

- 1) Pastikan penolong menguasai teknik pertolongan.  
Teknik P3K harus dikuasai oleh penolong agar tidak terjadi kondisi yang lebih parah. Pastikanlah diri untuk bisa menolong dan biasanya ini dapat diyakinkan jika penolong pernah mengikuti pelatihan khusus atau materi khusus tentang P3K atau penanganan cedera.
- 2) Penolong terhadap kecelakaan dikenal atau diketahui oleh orang lain disekitar kejadian dengan cara meminta izin terlebih dahulu kepada orang disekitar kejadian. Jika yang menimpa cedera adalah keluarga atau kerabat maka sampaikanlah kalau itu keluarga anda, dan anda akan menolongnya. Meminta izin ketika akan menolong akan membantu saat terjadi hal yang tak terduga pada korban, sehingga penolong akan dibantu oleh orang disekitar dalam penanganan korban.
- 3) Penolong dapat menjalankan teknik pertolongan.  
Pertolongan yang akan dilakukan penolong terhadap korban harus benar-benar penuh dengan keyakinan dan kepatutan yang benar. Kepatutan yang benar adalah penolong mengaplikasikan prosedur pertolongan dari tahap awal sampai tahap lanjutan sehingga dengan terlaksananya prosedur pertolongan, maka korban dapat ditangani dengan baik.

Prosedur penanganan korban pada kecelakaan yang harus diperhatikan adalah keselamatan penolong. Keselamatan penolong menjadi prioritas utama agar korban yang akan ditolong dapat diselamatkan sebagaimana mestinya. Adapun prosedur P3K adalah :

- 1) Danger

Api adalah alat yang menjadi sumber kebutuhan utama dalam memperoleh penerangan, memberikan kehangatan, dan membantu memasak. Mendalami tentang Api dapat dilakukan dengan mempelajari apa yang dilakukan Bangsa Indian, sebab mereka memiliki keahlian dalam membuat api. Bangsa Indian mengenalkan empat macam api yaitu 1) api permusyawaratan yang digunakan dalam permusyawaratan secara formal, 2) api persahabatan yang berbentuk lebih besar dari api permusyawaratan dan digunakan untuk menghangatkan tubuh, 3) api tanda yang digunakan untuk memberikan tanda-tanda dengan asap, dan 4) api masak adalah api kecil dari arang yang merah membara.

#### **A. Teknik Membuat Api**

Api dinyalakan dengan memperhatikan teknik-teknik diantaranya adalah barang-barang yang dibutuhkan dan ketentuan yang harus dihindari pada saat penyalaan api. *Two Little Savages* (Dua Rimbawan Kecil) adalah sebuah buku yang memberikan petunjuk-petunjuk cara membuat api diberikan dalam sajak sebagai berikut :

*"Tatal kulit kayu sekering mungkin terlebih dahulu,*

*Kemudian ranting-ranting kayu halus, yang sudah mati dari pohon yang tumbang.*

*Akhirnya beberapa potong kayu pinus untuk mendidihkan ketelmu.*

*Itulah api yang menyebabkan kamu merasa, bahwa kamu sungguh-sungguh berada di rumahmu"*

Membuat Api harus memperhatikan jenis-jenis dan jumlah kayu yang akan digunakan sehingga tidak salah dalam membuat api, kesalahan yang sering terjadi adalah seseorang membuat api terlalu besar padahal api yang dibutuhkan hanya api yang kecil.

Kumpulkanlah kayu bakar yang kering (tidak hijau) atau sudah mati lama di atas tanah, atau memotong cabang-cabang yang sudah mati dari pohon-pohon. Letakkan beberapa potong kayu di atas tanah secara rapi jika tanah tempat penyalaan api basah. Letakkan sumbu-sumbu yang mudah terbakar seperti bilah-bilah dan sembaran-sembaran kayu. Selanjutnya tumpuklah kayu-kayu lain berbentuk segitiga atau piramid dengan posisi saling menyandar. Pemasangan api dilakukan dengan cara mengambil sepotong kayu diiris-iris, didirikan dengan sembirannya ke bawah tanah dan tambahkanlah beberapa potong kayu sehingga api akan mudah dinyalakan.

Penyalaan api harus menghindari semua rumput, daun-daun kering, tumbuhan-tumbuhan jenis paku-pakuan (simbar-simbar), dan semak-semak disekitar tempat tujuannya adalah mencegah merembetnya api dan menghindari dari kebakaran.

#### **B. Membuat Api Tanpa Korek dan Minyak**

Membuat api menggunakan korek dan Minyak adalah hal yang biasa dilakukan oleh banyak orang. Lain halnya seorang Pramuka, jika tidak mempunyai korek dan minyak maka Pramuka punya banyak cara untuk mendapatkan api.

## Bagian X

# SURVIVAL

### A. Membuat Tempat Berteduh

Tempat berteduh merupakan perlindungan diri saat beristirahat. Tempat berteduh dapat dibuat dengan alat berupa tenda atau dengan benda yang ada disekitar tempat pemberhentian yang menjadi pilihan untuk beristirahat.

Pembuatan tempat berteduh darurat atau tanpa persiapan alat perteduhan disebut dengan Bivoack (Bivak). Bivak yaitu sutau tempat yang digunakan untuk melindungi dari cuaca buruk serta dapat memberikan rasa aman. Materi yang digunakan untuk membuat bivak terbagi dalam dua bagian yaitu ; 1) bahan alam seperti pepohonan (dahan, ranting, dan daun), batu-batu, gua, dan sebagainya. 2) Bahan yang sudah jadi/ada seperti jas hujan, ponco, terpal, fly-sheet atau parasut.

Strategi pembuatan bivak sangat dibutuhkan agar dalam proses pembuatan bivak tidak mengalami kesulitan dan daya tahan bivak dapat berfungsi dengan baik. Langkah-langkah strategi pembuatan bivak adalah :

- 1) Pemilihan tempat yang baik dan menguntungkan, seperti terhindar dari hembusan angin, mudah dilihat dari tempat yang jauh (jika sedang tersesat, tim pencari akan mudah menemukan kita).
- 2) Faktor keamanan bivak dari bahaya pohon tumbang, tanah longsor, banjir, dan sebagainya.
- 3) Kesehatan yang memenuhi syarat.

Jenis-jenis bivak adalah sebagai berikut :

- 1) Taching
- 2) Mob (somali)
- 3) Cagak (shelter)
- 4) Para-para (dibuat di atas pohon/treehouse)
- 5) Teepee
- 6) Zulu

Tipe Bivak dibuat tergantung pada kondisi medan atau daerah serta bahan-bahan yang ada. Alternatif jika bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan bivak tidak didapat, maka cari apa saja yang dapat melindungi tubuh seperti tonjolan batu, tebing yang menggantung, dan gua. Tipe-tipe bivak adalah sebagai berikut :

- 1) Bough Shelter : patahan sebuah dahan pohon hingga ke tanah pastikan dahan tidak menimpa dan tutupilah dengan dedaunan.
- 2) Root Shelter : akar pohon yang besar berada di atas tanah dan menghalangi angin, tambah dengan dahan dan dedaunan untuk menahan angin.
- 3) Fallen Trunks : batang kayu atau pohon yang tumbang yang ditambah dengan sedikit galian dan atap ranting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad SP, Zubair. 2011. *Satya Mengenal Dunia Pramuka*. Medan
- Gillwell L.B.Powell. 2008. *SCOUTING FOR BOYS* (Memandu Untuk Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- Sarkonah. 2011. *Panduan Pramuka (Penggalang)*. Bandung : CV. Nuansa Aulia
- Sunardi, A.B. 2014. *Boyman*, Bandung : Nuansa Muda
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010*. Jakarta : Kementrian Pemuda dan Olahraga
- Utami, A.N. 2008. *Lord Baden Powell Bapak Kepanduan Internasional*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 045 Tahun 2003 tentang Pokok-pokok Pengorganisasian Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 16.A Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan tentang Sistem Administrasi Kwartir Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 170.A Tahun 2008 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 174 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 175 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 177 Tahun 2012 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Komunitas Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 178 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 A Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Gugusdepan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi.* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 A Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka Yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi.* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 202 Tahun 2011 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka.* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 225 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11 Munas 2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART).* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Kwartir Nasional. 2007. *PETUNJUK PENYELENGGARAAN GUGUSDEPAN GERAKAN PRAMUKA.* Jakarta: Pustaka Tunas Media

# Keterampilan Kepramukaan



**Penerbit**



**BINAGUNA**  
PRESS